

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pondasi bagi masa depan anak, di mana proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menentukan arah perkembangan anak. Tujuan PAUD ialah untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan bermain. Apabila pengalaman belajar anak di PAUD tidak menyenangkan, maka akan mempengaruhi pada pendidikan anak di masa depan. Anak dapat kehilangan semangat belajar, yang kemudian akan mempengaruhi anak saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Masa anak-anak merupakan masa dimana pondasi yang kuat dibangun untuk meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan (Wasis, 2022).

Upaya memberikan pendidikan yang sesuai dan mendukung, pemerintah terus mengembangkan kurikulum pembelajarannya. Pada tahun 2020 kurikulum diperbarui yang sebelumnya K13 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka menyediakan kebebasan bagi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Menurut Yanti & Munawar, (2022) Profil Pelajar Pancasila sebagai proyek yang menggambarkan nilai karakter dan kompetensi yang diharapkan dari siswa di Indonesia. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila ini untuk menciptakan generasi penerus yang cerdas dalam akademis, dan juga berkarakter nilai-nilai Pancasila.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar terdapat konsep merdeka belajar dimana konsep ini dikenalkan pertama kali oleh Ki Hajar Dewantara, yang disebutnya dengan ‘kemerdekaan dalam belajar’ dimana membentuk manusia harus dimulai dari mengembangkan bakatnya. Jadi belajar itu adalah kehendak siswa, bukan pamong, guru, atau dosen, yang memaksa siswa harus menjadi yang mereka inginkan. Merdeka belajar artinya memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang tenang, santai dan menyenangkan, tanpa stress dan tekanan. Merdeka Belajar memperhatikan bakat alami siswa, tanpa memaksa siswa mempelajari bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka (Hikmah, 2022).

Terdapat tiga lingkungan yang bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan ini dinamakan sinergitas tripusat, yang dikenalkan oleh Ki Hajar Dewantara. Unsur sinergitas tripusat pendidikan adalah adanya kerjasama, berorientasi pada hal positif, berperan aktif, dan kesepahaman, serta komunikasi dan koordinasi (Adzim, 2021). Dengan menjalin kemitraan yang baik dan memiliki tujuan yang sama akan tercipta sekolah dengan nilai-nilai Pancasila (Untari et al., 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak, pada tingkat TK sederajat keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dengan kegiatan seperti, pertemuan orang tua, pelatihan bagi orang tua atau kolaborasi dengan kelompok masyarakat lokal dalam mendukung pembelajaran anak (Rozana et al., 2025). Partisipasi dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas, orang tua, dan mitra dapat terus ditingkatkan untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga semua aspek pendidikan dapat ditingkatkan

(Yuniar, Nazarullail, et al., 2024). Oleh karena itu kesuksesan pendidikan anak bergantung pada peran aktif orang tua, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka (Khaerudin & Rahman, 2024).

Namun, tidak semua orang tua menyadari seberapa penting peran mereka dalam pendidikan anak. Banyak yang menganggap bahwa orang tua hanya sebatas menyekolahkan anak, tanpa ikut serta dalam proses pendidikan itu sendiri (Mulia & Kurniati, 2023). Sedangkan kehadiran dan dukungan dari orang tua dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dalam belajar. Pendidikan anak usia dini sebagai tempat dalam memberikan dasar pengetahuan pada anak. Oleh karena itu perkembangan yang terjadi dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, karena orang tua menjadi pembimbing dan pendidik pertama anak (Widodo, 2020).

Berita harian Dindik Jatim menjelaskan, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Aries Agung Paewai menyampaikan bahwa untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah perlu ditekankan dengan sungguh-sungguh pentingnya sinergi antara pemerintah, sekolah, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci mewujudkan pendidikan yang optimal di kabupaten Bangkalan. Beliau mengajak semua pihak untuk membangun suasana belajar yang mendukung bagi siswa. Kesadaran bersama akan tanggung jawab ini dapat mendorong semua pihak untuk bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (DindikJatim, 2024).

Selain mengawasi anak, orang tua juga berperan dalam pengambilan keputusan pendidikan di sekolah dengan menghadiri pertemuan sekolah, berpartisipasi dalam diskusi rencana perbaikan atau perubahan dan berdiskusi dengan pihak sekolah serta pemerintah terkait masalah yang dihadapi guru atau siswa dalam pelaksanaan

kurikulum merdeka (Atmojo et al., 2024). Kemitraan ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan anak secara optimal, sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk partisipasi dan dukungan orang tua dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua berperan sebagai salah satu kunci yang dapat berpengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan anak. Menurut Qomariah (2022) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya terbatas pada pengasuhan, akan tetapi juga mencakup partisipasi dalam aktivitas pendidikan anak di rumah yang sejalan dengan pendidikan di sekolah. Keluarga mempunyai peranan penting sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Selain mendidik di rumah, orang tua juga perlu terlibat dalam kegiatan di sekolah, baik dalam penerapan kurikulum maupun kegiatan sosial.

Sebagai guru pertama anak, orang tua memiliki peran dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan (Irma et al., 2019). Komunikasi efektif yang dibangun antara orang tua dengan anak dapat membantu anak memahami nilai-nilai pendidikan dan memotivasi mereka untuk belajar. Komunikasi yang efektif dan transparan akan membantu mengatasi kesalahpahaman dan menciptakan rasa saling percaya antara guru dan orang tua (Aryani et al., 2025). Oleh karena itu keterlibatan orang tua harus dijalankan secara maksimal, karena orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak terhadap dunia luar.

Keterlibatan orang tua dalam PAUD penting adanya, karena orang tua merupakan salah satu dari ketiga lingkungan yang memengaruhi pendidikan anak.

Pendidikan merupakan wadah bagi anak untuk mengembangkan kompetensi dan memerlukan kerjasama antara Tripusat Pendidikan, lemahnya salah satu pihak akan mempengaruhi proses pendidikan anak kedepannya (Widodo, 2020). Penelitian yang dilakukan Şengönül (2022) pada tahun 2003 dan 2021 menunjukkan bahwa Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada prestasi akademik anak. Keterlibatan orang tua yang dilakukan di rumah dan di sekolah, seperti membacakan buku di rumah, memberikan semangat dan dukungan dalam belajar, dapat menjaga cita-cita, pendidikan dan keberhasilan akademis anak, menjalin komunikasi orang tua dengan anak, semuanya berdampak baik untuk prestasi akademik anak.

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menurut Hasbi dkk (2021): 1). Pertemuan dengan guru 2). Sukarelawan/volunter 3). Kunjungan ke kelas 4). Kelas untuk orang tua atau *parenting* 5). Narasumber di kelas inspirasi dan *parenting* 6). Hadir dalam setiap kegiatan sekolah 7). Paguyuban orang tua 8). Kelas kakek nenek dan pengasuh dan 9). Hadir dalam penerimaan rapor.

Terdapat banyak manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Menurut Hasbi dkk (2021) menjelaskan manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yaitu, manfaat bagi anak, orang tua dan sekolah. Dari banyaknya bentuk-bentuk dan manfaat keterlibatan orang tua pada kurikulum merdeka belajar di PAUD, orang tua di TK Negeri Pembina belum secara aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan tanggal 29 Oktober – 10 November 2024 di TK Negeri Pembina Bangkalan. Hasil observasi, banyak orang tua yang belum terlibat dalam pendidikan anak, ini terlihat ketika ada acara di sekolah

yang melibatkan orang tua seperti, perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, *cooking class* maupun kegiatan menghias kelas. Hasil wawancara dengan perwakilan wali murid disetiap kelas terdapat 57 wali murid, namun yang terlibat dalam pendidikan anak mereka hanya sekitar 27 wali murid. Menurut salah satu wali murid, ketidakhadiran orang tua dalam kegiatan di sekolah dikarenakan tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Banyak wali murid yang bekerja di kantor sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan dan hanya memberi dukungan via online jika ada kegiatan di sekolah dihari kerja.

TK Negeri Pembina Bangkalan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 dan menjadi salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Bangkalan. Di TK Negeri Pembina terdapat empat kelas meliputi kelas A dengan jumlah dua kelas dan kelas B sejumlah dua kelas. TK Negeri Pembina sudah menerapkan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, namun pada hasil pengamatan peneliti terdapat dua kelas secara aktif terlibat dalam keterlibatan orang tua yang diselenggarakan sekolah. Namun pada dua kelas lain kurang aktif dalam mengikuti keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada kurikulum merdeka belajar di TK sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak.

Tingkat keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua, yaitu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua di sekolah, menurut Humaidah (2022): 1). Faktor individu orang tua 2). Faktor Anak 3). Faktor orang tua dan guru 4). Faktor sosial. Pentingnya keterlibatan orang tua di Indonesia sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Di dalamnya, dijelaskan bahwa keterlibatan keluarga sebagai proses dan/atau cara keluarga untuk terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak guna mencapai pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya keterlibatan orang tua dalam PAUD memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak. Oleh sebab itu, dari observasi dan berita yang berkembang maka peneliti mengangkat judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini secara khusus akan mengkaji “Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Menentukan Keterlibatan Orang Tua pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Bangkalan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada Kurikulum Merdeka Belajar , serta dampaknya terhadap pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Orang Tua

Penelitian ini dapat membuka wawasan orang tua tentang betapa pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua. Dengan memahami faktor-faktor ini, orang tua dapat lebih fokus pada upaya-upaya yang paling efektif untuk mendukung pendidikan anak.

b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi mahasiswa mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan menjadi acuan penelitian yang serupa.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dan menambah wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat TK.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut batasan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Bangkalan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua Humaidah (2022)
2. Keterlibatan orang tua/wali murid dari anak yang berusia 4-6 tahun

3. Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua menurut (Hasbi et al., 2021)
4. Penelitian hanya akan dilakukan di TK Negeri Pembina Bangkalan

1.6 Definisi Istilah

Berikut definisi istilah dalam penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua pada Kurikulum Merdeka Belajar di TK Negeri Pembina Bangkalan:

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keterlibatan orang tua merupakan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak, meliputi 1). Pertemuan dengan guru 2). Sukarelawan/volunter 3). Kunjungan ke kelas 4). Kelas untuk orang tua atau *parenting* 5). Narasumber di kelas inspirasi dan *parenting* 6). Hadir dalam setiap kegiatan sekolah 7). Paguyuban orang tua 8). Kelas kakek nenek dan pengasuh dan 9). Hadir dalam penerimaan rapor. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang menyediakan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, konten dirancang agar siswa memiliki waktu untuk memahami materi dan memperkuat keterampilan mereka. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk siswanya, sementara siswa dapat mendalami materi dengan lebih mendalam sesuai dengan bakat dan minat siswa.